

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP,
DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN PEKERJA
DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

BELLA FRANCISCA HIMALAYA PUTRI
NIM : 2014210825

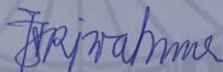
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : BELLA FRANCISCA HIMALAYA PUTRI
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Juli 1996
N.I.M : 2014210825
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan
Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan
Keuangan Pekerja di Surabaya

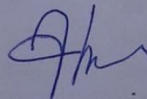
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 15-3-2018



(Dra. Ec. Sri Lestari Kurniawati, M.S)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 19-03-2018



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP,
DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN PEKERJA
DI SURABAYA**

Bella Francisca Himalaya Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210825@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of financial literacy, life style, and self-control on the behavior of workers in Surabaya management either partially or simultaneously. Based on the objectives, this research is applied research to solve problems due to personal financial management. The type of data obtained directly from respondents or the primary data, and the methods of research used survey method by distributing questionnaires. Based on the time dimension, this study include cross-sectional because data will be obtained from questionnaires within a certain period of time with a particular sample.

The population in this study are the people who live in the city of Surabaya. As for the sampling technique used purposivesampling, because it aims to take samples of the population based on the specific sample characteristics include workers who have an income of at least Rp. 3,500,000 per month, have at least 3 years of work experience, as well as between the ages of 21 to 55 years.

In addition, this study using multiple regression analysis (MRA), in order to determine the effect of the significance of some of the variables that affect the dependent variable. The results showed that partially self-control lifestyle and positive influence on the behavior of the financial management of workers in Surabaya, while financial literacy is partially no positive effect on the behavior of the financial management of workers in Surabaya. Likewise, simultaneous financial literacy, life style, and self-control significantly influence the behavior of the financial management of workers in Surabaya.

Keywords : *financial literacy, lifestyle, self-control, personal financial management behavior*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan dan keinginan dalam kehidupannya. Dalam memenuhi hal tersebut, seorang individu berusaha dengan cara bekerja untuk memperoleh penghasilan. Namun, di era modern saat ini setiap individu sangat berlebihan ingin membelanjakan dari hasil upah yang diperolehnya. Di sisi untuk memenuhi

kebutuhan, berbelanja juga adalah hal yang menyenangkan, sehingga, dapat dikatakan bahwa manusia saat ini memiliki gaya hidup yang konsumtif dan kurang mengerti akan pentingnya dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan konsep penting dalam manajemen keuangan. Menurut Cude, et al (2006), bahwa pengetahuan tentang bagaimana mengelola

keuangan serta bagaimana teknik menjadi hal yang sangat diperlukan dan tidak dapat diabaikan lagi, di masa modern iniperkembangan instrumen keuangan ternyata tidak dibarengi oleh keinginan masyarakat untuk memulai berinvestasi atau menabung. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk menentukan bahwa seseorang mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama (Idadan Cinthia, 2010). Namun, masih banyak para pekerja yang belum dapat mengelola keuangannya dengan baik dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang keuangan serta selalu mengikuti gaya hidup yang modern.

Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini berkaitan dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep – konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan (Nujmatul Laily, 2013), sehingga, literasi keuangan adalah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Atkinson dan Messy (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga tercapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan setiap individu.

Literasi keuangan hampir mempengaruhi semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan

keuangan (Nujmatul Laily, 2013). Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia untuk menabung masih sangat rendah. Tercatat pada tahun 2016, rasio porsi tabungan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) per kapita masih sangat

rendah yakni sekitar 36 persen. Sedangkan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menargetkan rasio porsi tabungan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) bisa mencapai 75 persen pada 2019 nanti (bisnis.liputan6.com, 2016). Dari paparan tersebut, sebaiknya masyarakat Indonesia saat ini harus lebih produktif dan memiliki pandangan yang baik untuk di masa mendatang. Dengan begitu, pihak masyarakat individu maupun pihak pemerintah akan merasakan keuntungan dalam perekonomian Indonesia melalui tersedianya dana yang dapat disalurkan guna investasi di sektor keuangan dan pembangunan proyek – proyek infrastruktur di Indonesia.

Faktor selanjutnya yang akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi, yaitu gaya hidup. Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu (aktivitasnya), apa yang dianggap penting (ketertarikan) dalam lingkungannya, dan apa yang dipikirkan tentang diri sendiri (pendapat) dan juga dunia di sekitarnya (Nugroho J. Setiadi, 2003:80).

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dengan cara mengekspresikan di segala aktifitas hidupnya. Seperti cara berpakaian, berinteraksi dengan orang lain, dan memenuhi keinginannya. Dalam perkembangan jaman dapat mengubah gaya hidup seseorang yang lebih modern, lebih memiliki keinginan akan hidup mewah, didukung dengan segala teknologi canggih, bercengkrama di tempat – tempat mewah, membeli pakaian yang mahal hanya karena merek yang terkenal, lebih tepatnya karena ingin menuruti perkembangan tren. Maka dari itu, hal tersebut menentukan pola konsumsi yang kurang baik terhadap pengelolaan keuangan pribadinya. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi yaitu, kontrol diri.

Menurut Otto, et al (2007) kontrol diri merupakan sebuah aktifitas yang dapat berfungsi mendorong seseorang melakukan penghematan (tujuan yang bermanfaat) serta dapat menekan pembelian impulsif (hanya untuk kesenangan semata). Terkadang karena kurangnya pengetahuan keuangan dan gaya hidup yang konsumtif, maka seseorang akan lupa diri atau tidak mengontrol keinginan belanja. Seseorang akan tergiur dengan adanya pusat perbelanjaan atau *mall* yang saat ini banyak didirikan atau belanja melalui *online*, potongan harga yang “menggila”, serta fasilitas kartu kredit yang memudahkan transaksi belanja, sehingga, pengelolaan keuangannya tidak terjaga dengan stabil. Kontrol diri yang terbatas dalam membelanjakan seluruh pendapatannya merupakan salah satu penyebab seseorang akan berbelanja tanpa memikirkan kebutuhan di masa mendatang (Dwi Herlindawati, 2015).

Berdasarkan fenomena diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan para pekerja. Faktor pentingnya memiliki literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri menjadi pengaruh dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dalam variabel – variabel tersebut pada pekerja di wilayah Kota Surabaya dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja di Surabaya”**.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan

dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan (Ida dan Chintia, 2010). Dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah utama untuk konsep yang tepat ketika mengelola uang pribadi (Amanita Novi, 2017), karena dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan yang baik dan jika mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan risiko jangka panjang yang serius seperti gali lubang tutup lubang untuk menutupi hutang sebelumnya.

Kesalahan pengelolaan keuangan lebih sering dikarenakan tidak memikirkan kebutuhan jangka panjang seperti asuransi, tabungan berjangka, dana pensiun, hingga berinvestasi. Dengan begitu, menjadi penyebab timbulnya kegiatan hutang – piutang dan menggadaikan barang miliknya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Sesuai dengan Cummin (2009) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor yang penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga, pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi hal penting bagi setiap individu.

Literasi Keuangan

Menurut Atkinson dan Messy (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diimplementasikan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga tercapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan setiap individu.

Literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu, dimana pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat mendorong dalam mengambil keputusan keuangan (Margaretha dan Pambudi, 2015), sehingga melalui program Otoritas Jasa

Keuangan (OJK, 2013), maka terbentuknya program strategi nasional literasi keuangan dengan tiga pilar utama guna mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau.

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan merespon kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Amanita Novi, 2017). Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga, individu tersebut dapat memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Amanita Novi, 2017).

Gaya Hidup

Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang menjalankan hidupnya, membelanjakan uangnya, dan mengalokasikan waktunya (Minor dan Mowen, 2002). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis (Nugroho J. Setiadi, 2003:80), hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan merubah pola gaya hidupnya seiring perkembangan jaman (tren) dengan membeli barang – barang mewah serta bermerek dan mengikuti atas dasar kenyamanan dalam menerapkan gaya hidupnya.

Faktor – faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis (berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat pendapatan dan jenis kelamin), sedangkan secara psikografis (berdasarkan dari karakteristik individu tersebut) (Ridwan S. Sundjaja, dkk, 2011).

Kontrol Diri

Definisi kontrol diri secara luas menurut John Gathergood (2012) adalah karakter pengendalian diri digunakan sebagaimengatasi masalah atau konflik intrapersonal. Kontrol diri yang efektif tergantung pada setidaknya tiga bahan utama, antara lain standar dana anggaran, proses *monitoring* atau pemantauan dana anggaran, dan kapasitas operasional untuk mengubah perilaku seseorang (Baumeister, 2002). Hal ini dapat disimpulkan jika setiap individu memiliki kontrol diri secara positif, maka dapat mendorong dirinya untuk berperilaku positif pula.

Berkaitan dengan mengelola keuangan, jika seseorang memiliki kontrol diri secara positif, maka dapat lebih mudah untuk menyusun rencana anggaran guna membelanjakan dari sebagian pendapatannya untuk kehidupan sehari – hari, serta sisa dari pendapatan tersebut disisihkan untuk ditabung atau membeli keperluan di masa mendatang.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pentingnya literasi keuangan dalam semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang dimiliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat dan benar (Amanita Novi, 2017), sehingga, kurangnya literasi keuangan menyebabkan seseorang cenderung lebih memiliki masalah dengan

hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang mengelola keuangannya.

Sesuai penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Karena tingginya pengetahuan keuangan karyawan cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya daripada karyawan yang memiliki pengetahuan keuangan rendah. Serta penelitian Carlo de Bassa Scheresberg (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan di kalangan orang dewasa Amerika, mereka cenderung menyalahgunakan uang untuk ditabung untuk keadaan darurat dan dana pensiun.

Hipotesis 1 : Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Gaya hidup di dalam hal perilaku mengelola keuangan pribadi yakni sangat berpengaruh, karena dengan mengikuti perkembangan jaman maka seseorang akan memiliki gaya hidup yang modern. Gaya hidup modern juga dapat berpengaruh positif atau negatif pada perilaku pengelolaan keuangan seseorang, tergantung pada masing – masing individu dalam mengelola keuangannya.

Berpengaruh positif, karena seorang individu dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang telah ada saat ini, seperti menabung di bank agar lebih aman dan

praktis karena jika suatu saat membutuhkan uang hanya menarik tunai pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan kartu ATM yang telah diberikan oleh pihak bank, serta transaksi uang yang cepat melalui *mobile phone* (*m-banking*) dan internet (*e-banking*), menggunakan jasa keuangan di bank untuk dana di masa yang akan datang (dana pensiun), maupun dana untuk kebutuhan mendesak (asuransi). Sedangkan negatif, jika individu hanya mengikuti perkembangan tren dan membelanjakan seluruh pendapatannya untuk kebahagiaan sesaat tanpa menyalahgunakan uangnya untuk kebutuhan di masa mendatang.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku dalam mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari gaya hidup, jika dapat mengatasi kemajuan gaya hidup saat ini maka pengelolaan keuangannya pun baik. Terbukti dari penelitian Ridwan S. Sundjaja, dkk (2011) bahwa pola gaya hidup karyawan institusi pendidikan swasta di kota Bandung berpengaruh terhadap pengelolaan keuangannya. Pola gaya hidup pada penelitian tersebut dilihat berdasarkan jumlah pengeluaran responden per bulan untuk kebutuhan sehari – hari, hiburan atau liburan, pembayaran cicilan kartu kredit atau pinjaman, pembayaran premi per tahun yang dibayarkan untuk asuransi, membeli kendaraan bermotor roda dua ataupun roda empat, membeli alat teknologi seperti *handphone* dan *notebook*. Namun dari seluruh tanggungan tersebut, masih baik dalam menyalahgunakan uangnya untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan jangka panjang.

Hipotesis 2 : Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

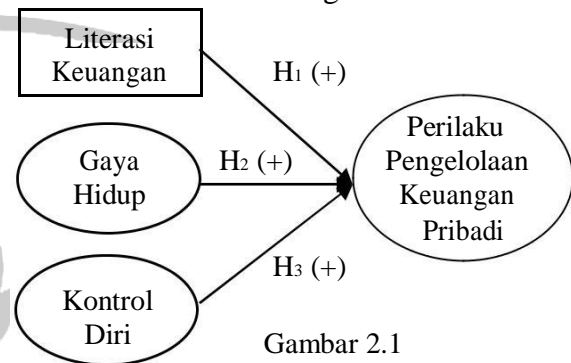
Kontrol diri di dalam hal perilaku mengelola keuangan pribadi yakni juga sangat berpengaruh, jika seseorang sudah memiliki pendapatan dan mengikuti perkembangan jaman dengan gaya hidup yang modern maka kontrol diri harus dimilikinya. Karena dengan adanya kontrol diri akan menahan keinginan berbelanja yang tidak terlalu penting tersebut, selain itu kontrol diri dapat membentuk perilaku dalam pengelolaan keuangan pribadi yakni seperti memilih untuk berhemat dengan cara menabung dari pendapatan yang diperoleh daripada membuang seluruh uang atau harta hanya untuk kebahagiaan sesaat tanpa memikirkan kebutuhan di masa mendatang. Hal ini mengacu pada alasan bahwa sukses tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh kontrol diri (Tangney, Baumeister dan Boone, 2004).

Pengontrolan diri akan membantu untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yaitu efisiensi dan efektifitas. Efisiensi adalah menggunakan sumber – sumber dana secara maksimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi, sedangkan, efektifitas pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat (Amanita Novi, 2017).

Dilihat dari penelitian terdahulu yaitu Adrie Putra, dkk (2013) menunjukkan bahwa pengendalian diri berdasarkan *conscientiousness* (kepribadian seseorang tentang kehati – hatian yang dimilikinya terlihat pada sikap yang terorganisir, rapi, dan teliti) serta niat dalam melakukan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal. Demikian dalam penelitian Dwi Herlindawati (2015), bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kontrol diri maka semakin baik juga pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Hipotesis 3 : Kontrol Diri memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah Kota Surabaya.

Pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sampel non – probabilitas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena bertujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian.

Klasifikasi Sampel

(1) Penelitian untuk pengambilan sampel ini berfokus pada pekerja (karyawan dan/atau wirausaha) di wilayah Kota Surabaya. (2) Penelitian sampel hanya dilakukan pada usia 21 – 55 tahun.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui metode pengumpulan data yakni metode survei berupa kuesioner. Strategi dan teknik pengumpulan data berdasarkan strategi opini yakni melalui pendapat dari

responden. Responden akan mengisi kuesioner, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Setelah itu, peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut.

Definisi Operasional

Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku untuk menentukan bijak tidaknya seseorang dalam memperhitungkan anggarannya dari penghasilan yang diterima pada periode yang sama (Amanita Novi, 2017).

Kisi – kisi pernyataan untuk variabel ini :

1. Saya dapat membayar semua tagihan tepat waktu.
2. Seberapa sering Anda mencatat semua biaya bulanan yang terjadi?
3. Saya berbelanja sesuai dengan anggaran keuangan.
4. Saya melunasi hutang secara penuh setiap bulannya.
5. Saya melakukan hutang sesuai dengan kemampuan finansial.
6. Saya menyisihkan uang gaji per bulan untuk ditabung
7. Seberapa sering Anda menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tak terduga/darurat ?
8. Seberapa sering Anda menyisihkan uang untuk kebutuhan jangka panjang (seperti membeli rumah, pendidikan, dsb)?
9. Saya menyisihkan uang untuk dana di hari tua/pensiun.
10. Saya memiliki investasi (rumah, emas, surat berharga).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan merespon kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari – hari (Amanita Novi, 2017).

Kisi – kisi pertanyaan untuk variabel ini :

1. Hutang konsumtif merupakan hutang yang dapat menghasilkan pendapatan atau digunakan modal usaha ?
2. Nilai uang saat ini lebih kecil daripada nilai uang di masa mendatang.
3. Jika nilai tukar rupiah pada dollar saat ini adalah Rp. 11.500 per USD, maka jika saya memiliki 4 USD sama dengan memiliki Rp. 45.500 ?
4. Jika saya memiliki Rp. 100.000 dalam tabungan dengan suku bunga sebesar 2% per tahun, dan saya ambil setelah 3 tahun. Maka uang yang didapatkan lebih dari Rp. 102.000.
5. Suku bunga yang terdapat pada tabungan lebih kecil daripada suku bunga kredit.
6. Asuransi adalah pemindahan risiko kepada pihak lain.
7. Premi asuransi yang dibayar tergantung dengan manfaat yang diperoleh.
8. Investasi properti memiliki risiko rendah daripada investasi finansial (saham dan obligasi).
9. Investasi properti dapat menanggulangi inflasi.
10. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dalam berinvestasi, maka akan semakin kecil risiko yang diperoleh.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah bagaimana orang hidup, membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktunya (Nugroho J. Setiadi, 2003:80).

Kisi – kisi pernyataan untuk variabel ini :

1. Saya memiliki kebiasaan mengelola/mencatat penerimaan dan pengeluaran yang terjadi.
2. Pengeluaran yang terjadi sesuai/tidak lebih dari anggaran keuangan saya.
3. Kehidupan yang baik untuk saya adalah bebas dari masalah keuangan,

bukan memaksakan melakukan utang hanya untuk memenuhi keinginan.

4. Saya terbiasa untuk berhemat/tidak berfoya – foya agar di masa depan lebih sejahtera.

Kontrol Diri

Kontrol diri yaitu karakter dalam diri yang dapat mendorong maupun menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu (John Gathergood, 2012).

Kisi – kisi pernyataan untuk variabel ini :

1. Saya mengkaji/memeriksa ulang pengeluaran yang terjadi.
2. Dengan memeriksa pengeluaran yang terjadi, kondisi keuangan saya akan lebih baik.
3. Saya mampu mengendalikan diri saat memiliki masalah keuangan.
4. Saya selalu berusaha untuk mencari solusi saat memiliki masalah keuangan.
5. Saya mampu mengendalikan rasa ingin berbelanja agar tidak berlebihan/berhemat.
6. Saya mampu mengontrol pengeluaran berdasarkan kebutuhan bukan keinginan.
7. Saya mampu berpikir rasional (seperti penting tidaknya barang yang akan dibeli).
8. Saya mampu berpikir rasional terhadap diskon, karena diskon terkadang hanya untuk menarik para pembeli.
9. Saya selalu berhati – hati dengan uang/barang yang saya miliki.
10. Saya menggunakan uang secara bijaksana/sesuai dengan yang dimiliki.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini analisis statistiknya menggunakan MRA (Regresi Linier Berganda). MRA (Regresi Linier Berganda) adalah alat yang digunakan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen (X) yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diriterhadap variabel dependen (Y) yaitu

perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Model statistik MRA menggunakan uji F untuk menguji secara simultan hubungan antara variabel independen (X) terhadap dependen (Y), serta menggunakan uji t untuk menguji secara parsial hubungan antara variabel independen (X) terhadap dependen (Y).

Berikut bentuk suatu model MRA :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi
 α = Koefisien Konstanta
 β = Koefisien Regresi yang diuji
 X_1 = Literasi Keuangan
 X_2 = Gaya Hidup
 X_3 = Kontrol Diri
e = Residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data

Kuesioner yang disebar adalah sebanyak 175. Dari sebanyak 175 kuesioner tersebut, terdapat sebanyak 20 kuesioner yang tidak kembali dan 155 kuesioner yang kembali. Semua kuesioner yang telah terkumpul pada peneliti kemudian dilakukan seleksi, sehingga terdapat sebanyak 154 kuesioner yang dapat dianalisis dan sisanya sebanyak 1 kuesioner tidak dapat dianalisis karena kuesioner tersebut tidak memenuhi kriteria sampel yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dari 154 data diperoleh 83% responden yang memiliki pengalaman bekerja selama 3 – 8 tahun. 51% berjenis kelamin laki – laki, sedangkan yang berjenis perempuan sebesar 49%. Sebanyak 69% berusia 21 – 30 tahun, 51% berpendidikan terakhir Sarjana (S1), dan 56% berpendapatan antara sebesar Rp. 3.500.000 – Rp. 5.000.000.

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dari hasil kuesioner masing-masing variabel. Perlu dihitung terlebih dahulu nilai rata-rata (mean) dari setiap indikator variabel untuk mengetahui keadaan dari kondisi yang ada. Pengukuran pada penelitian ini berbeda-

beda sesuai dengan variabel yang diuji, untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi, gaya hidup, dan kontrol diri diukur dengan skala likert dengan nilai 1 sampai 5. Sedangkan variabel literasi keuangan diukur menggunakan skala rasio.

Tabel 4.10
HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	r ²	Keputusan
Constant	2,322	1,809		0,072		
Literasi Keuangan	-0,001	- 0,092	1,654	0,927	0,000049	Ho diterima
Gaya Hidup	0,148	4,232	1,654	0,000	0,106929	Ho ditolak
Kontrol Diri	0,872	41,120	1,654	0,000	0,917764	Ho ditolak
Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi	F _{hitung} = 580,956 F _{tabel} = 2,66			Sig F = 0,000 df 1 = 3 R ² = 0,921 df 2 = 150		

Sumber : Lampiran 10, data diolah.

Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan model Regresi Linier Berganda (MRA) dengan uji t dan uji F, sehingga dapat diketahui adanya pengaruh signifikansi dan korelasi positif atau negatif dari masing – masing variabel seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja.

Uji Statistik

Pada penelitian ini analisis statistiknya menggunakan MRA (Regresi Linier Berganda). MRA (Regresi Linier Berganda) adalah alat yang digunakan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen (X) yaitu literasi

keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap variabel dependen (Y) yaitu perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Model statistik MRA menggunakan uji F untuk menguji secara simultan hubungan antara variabel independen (X) terhadap dependen (Y), serta menggunakan uji t untuk menguji secara parsial hubungan antara variabel independen (X) terhadap dependen (Y), dan data diolah menggunakan SPSS versi 23.

Pengujian hipotesis

Literasi keuangan (LK) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (PPKP), diperoleh nilai $t_{hit} \leq t_{tab}$ yaitu $-0,092 \leq 1,654$.

Gaya hidup secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (PPKP), diperoleh t_{tab} sebesar 1,654. Jadi nilai $t_{hit} > t_{tab}$ yaitu $4,232 > 1,654$.

Kontrol diri secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, diperoleh t_{tab} sebesar 1,654. Jadi nilai $t_{hit} > t_{tab}$ yaitu $41,120 > 1,654$.

Dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $580,956 > 2,66$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya, H_0 ditolak atau H_1 diterima yang menunjukkan bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Pekerja di Surabaya dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh tidak positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan rendah, sedang, maupun tinggi bukan berarti menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan.

Dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa sebesar 60,5 persen responden memiliki literasi keuangan yang tinggi, responden memahami dan mampu untuk menghitung terkait pengetahuan keuangan dasar, tabungan, asuransi, serta investasi. Namun hal tersebut hanya sebatas memahami, tidak sekaligus dilakukan. Pada tabel 4.5, terbukti bahwa responden sangat memahami aspek

pengetahuan keuangan dasar dan tabungan saja, dimana aspek tersebut terkait kegunaan hutang, nilai uang, menghitung nilai tukar mata uang asing, serta menghitung suku bunga tabungan. Maka hal tersebut menyebabkan responden kurang efektifnya dalam mengelola keuangan pribadi. Sebaliknya, aspek yang terkait asuransi dan investasi, responden memahami dengan baik akan tetapi tidak terlalu menerapkan pada pengelolaan keuangan.

Hal ini juga dapat dimungkinkan oleh faktor demografi, diantaranya responden sebagian besar masih berusia 21 sampai dengan 30 tahun, dimana usia tersebut masih rendah untuk pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan berdasarkan teori literasi keuangan yang telah dipahami, sekaligus dimungkinkan oleh sedikitnya pengalaman atau lama bekerja, karena mayoritas responden masih bekerja dalam rentang 3 hingga 8 tahun.

Meskipun terbukti pada gambar 4.4 yakni pendidikan responden sebagian besar adalah Sarjana (S1), namun juga masih kurang bijaknya responden dalam menerapkan teori literasi keuangan yang telah dipahami tersebut terhadap pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangan.

Sedangkan dilihat pada hasil *mean* atau rata-rata perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada responden ini terindikasi kategori baik, karena ada banyak faktor diantaranya dari variabel lain seperti memiliki gaya hidup yang baik, serta kontrol diri untuk mendorong seseorang melakukan hal positif.

Maka, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) serta Carlo de Bassa Scheresberg (2013) yang

menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Hipotesis kedua

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif secara signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. Artinya, apabila seorang pekerja memiliki dan mengimplementasikan pola hidup yang baik dalam kehidupannya, maka hal tersebut akan membuat seorang pekerja melakukan hal positif agar lebih sejahtera dalam finansialnya. Diantaranya adalah memiliki kebiasaan mengatur atau mengelola keuangan antara pendapatan pengeluaran, serta mampu memilih prioritas kehidupannya antara kebutuhan dan keinginan dengan tepat.

Terbukti pada tabel 4.7 hasil analisa deskriptif yang menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata dari gaya hidupnya sebesar 3,27. Hasil jawaban responden sebanyak tiga dari empat pernyataan merupakan kategori cukup baik, kategori ini dinyatakan bahwa sebagian besar responden sudah cukup baik memiliki gaya hidup yang positif.

Dari ketiga item pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa responden mendapatkan hasil yang cukup baik dalam mengelola keuangan dari pengaruh gaya hidupnya, diantaranya pada item GH 2 terkait responden cukup baik memiliki kebiasaan pada pengeluaran yang terjadi sesuai atau tidak lebih dari anggaran keuangannya, sehingga menyebabkan seringnya responden mencatat semua biaya bulanan yang terjadi, terbukti pada tabel 4.9 yakni item PPKP 2.

Sedangkan pada item GH 3 terkait memiliki prinsip atau pola hidup

yang cukup baik adalah bebas dari masalah keuangan dan tidak memaksakan untuk melakukan hutang hanya memenuhi keinginan semata, sehingga pada item PPKP 3 yakni menyebabkan responden sering berbelanja sesuai dengan anggaran keuangan.

Serta pada item GH 4 responden cukup terbiasa untuk berhemat atau tidak berfoya – foya agar di masa depan lebih sejahtera, hal tersebut menyebabkan responden sering menyisihkan uangnya untuk kebutuhan jangka panjang maupun dana di hari tua, tertuang pada item PPKP 8 dan PPKP 9.

Bahkan pada item GH 1 sebesar 3,69 yakni termasuk dalam kategori tingkat gaya hidup yang baik, hal ini menjadi faktor pada responden yang selalu memiliki kebiasaan mengelola atau mencatat penerimaan dan pengeluaran yang terjadi.

Hal tersebut juga dapat dimungkinkan oleh faktor demografi yakni pendapatan, ketika pendapatan responden cenderung cukup tinggi, maka responden tersebut cenderung untuk melakukan pengelolaan keuangan yang cukup efektif. Hal ini dibuktikan dalam penelitian bahwa pendapatan yang diperoleh dapat memungkinkan untuk responden dalam mengelola keuangannya yang efektif dan jika dikaitkan dengan UMK Kota Surabaya tahun 2017 sebesar Rp. 3.296.212,50 (detikNews.com, 2016). Dilihat dari jumlah pendapatan bahwa 56 persen atau sebanyak 87 responden memiliki pendapatan berkisar antara Rp.3.500.000 hingga Rp. 5.000.000 dan sebagian pendapatan tersebut juga digunakan untuk membayar tagihan.

Dibuktikan pada item PPKP 1 di tabel 4.9 bahwa hasil *mean* atau rata –

rata sebesar 4,31 termasuk dalam kategori sangat baik karena selalu melakukan kegiatan membayar tagihan secara tepat waktu, begitu juga item PPKP 4 dan PPKP 5 yang menyatakan bahwa seringkali responden melakukan hutang serta melunasinya secara penuh setiap bulannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik.

Hasil dari penelitian ini terbukti sesuai dengan penelitian Ridwan S. Sundjaja, dkk (2011) yang menyatakan bahwa pola gaya hidup karyawan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangannya. Hal tersebut disebabkan gaya hidup positif yang dimiliki oleh responden telah diterapkan untuk pengambilan keputusan saat mengelola keuangannya agar lebih sejahtera dalam finansialnya. Meskipun sebagian besar responden memiliki tanggungan atau tagihan yang harus dibayar, responden tersebut tetap memiliki pengelolaan keuangannya yang baik.

Hipotesis ketiga

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kontrol Diri berpengaruh positif secara signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. Artinya, apabila responden memiliki kontrol diri yang baik, maka hal tersebut akan membuat responden terdorong untuk menahan keinginan berbelanja yang tidak terlalu penting, bahkan dapat membuat responden tersebut memilih untuk berhemat dengan cara menabung dari pendapatan yang diperoleh daripada membuang seluruh hartanya untuk kebahagiaan sesaat tanpa memikirkan kebutuhan di masa mendatang atau kebutuhan yang lebih penting.

Terbukti pada tabel 4.8 hasil analisa deskriptif yang menunjukkan

nilai *mean* atau rata-rata dari kontrol diriyakni sebesar 3,97. Kategori tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi dan positif guna mengelola dan mengatasi masalah keuangannya.

Hal ini membuat responden mendapatkan hasil yang baik dalam mengelola keuangan dari pengaruh kontrol diri diantaranya, pada item KD 2 terkait responden telah sering memeriksa pengeluaran yang terjadi agar kondisi keuangan lebih baik, sehingga pada item PPKP 2 menyebabkan seringkali responden mencatat semua biaya bulanan yang terjadi.

Pada item KD 3 dan KD 4 terkait responden mampu mengendalikan diri serta selalu berusaha untuk mencari solusi saat memiliki masalah keuangan, sehingga pada item PPKP 4 dan PPKP 7 yakni menyebabkan responden sering melunasi hutang secara penuh setiap bulannya dan menyisihkan uang per bulan untuk kebutuhan yang tak terduga atau darurat.

Sedangkan pada item KD 5 bahwa responden mampu mengendalikan rasa ingin berbelanja agar tidak berlebihan atau berhemat, hal tersebut menyebabkan responden sering menyisihkan uangnya untuk ditabung dan diinvestasikan berupa rumah, emas, atau surat berharga.

Begitu juga pada item KD 6 yakni responden mampu mengontrol pengeluaran berdasarkan kebutuhan bukan keinginan, sehingga dapat menjadi penyebab responden sering menyisihkan uangnya untuk kebutuhan yang tak terduga maupun untuk kebutuhan jangka panjang seperti membeli rumah dan biaya pendidikan.

Pada item KD 7, KD 8, dan KD 10 merupakan kemampuan responden dalam berpikir rasional seperti penting tidaknya barang yang akan dibeli maupun terhadap diskon yang terkadang hanya untuk menarik para pembeli, serta mampu menggunakan uang sesuai dengan yang dimiliki secara bijaksana. Hal tersebut menyebabkan responden sering berbelanja sesuai dengan anggaran keuangan. Bahkan pada item KD 9 yakni responden selalu berhati – hati dengan uang atau barang yang dimiliki, sehingga menyebabkan bahwa responden sering menginvestasikan hartanya berupa rumah, emas, atau surat berharga, terbukti pada item PPKP 10.

Sehingga pada hasil *mean* atau rata – rata item KD 1 sebesar 4,31 yakni termasuk dalam kategori kontrol diri yang sangat tinggi karena responden selalu mengkaji atau memeriksa ulang terhadap pengeluaran yang terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan *conscientiousness* (kepribadian seseorang tentang kehati – hatian yang dimiliki) serta niat dalam melakukan kontrol diri menyebabkan responden akan bijak dan lebih efektif dalam melakukan prinsip manajemen yakni pengelolaan keuangan pribadinya.

Terbukti bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adrie Putra, dkk (2013) dan Dwi Herlindawati (2015) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis penelitian dari hasil pengujian hipotesis. Dari hasil

penelitian baik analisis deskriptif maupun statistik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.
2. Literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini (H_1) ditolak.
3. Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini (H_2) dapat diterima.
4. Kontrol Diri berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini (H_3) dapat diterima.

Dalam penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian ini hanya terbatas pada literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di wilayah Surabaya.
2. Terdapat responden kurang serius pada saat mengisi kuesioner sehingga kuesioner penelitian ini belum konsisten.
3. Kurangnya pemerataan responden yang berusia muda hingga tua serta lamanya responden yang telah bekerja, sehingga dapat menyebabkan terlalu rendah dalam pengambilan keputusan untuk mengelola keuangan pribadi.
4. Penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi parsial (r^2)

yang rendah, yaitu sebesar 0,000049 atau 0,0049 persen pada variabel literasi keuangan, sehingga berkorelasi negatif dan tidak sesuai dengan hipotesis awal peneliti yang mengatakan memiliki korelasi positif.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya maupun bagi para masyarakat. Saran tersebut diantaranya :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mendatangi secara langsung dan melakukan wawancara, agar tidak terjadi kesalahan atas jawaban yang diberikan oleh responden yang dikarenakan kurangnya pemahaman atau kurangnya keseriusan dalam mengisi kuesioner.
- b) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah beberapa variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat terutama pekerja, baik karyawan maupun wirausaha untuk lebih memiliki literasi keuangan terkait dengan asuransi, dan investasi. Selain memahami, sebaiknya juga diimplementasikan teori tersebut untuk kesejahteraan finansial pribadi. Karena masih banyak responden yang memahami namun tidak melakukan, sehingga meskipun pengelolaan keuangan pribadinya baik namun tidak akan efektif dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrie Putra, Sri Handayani, dan AriPambudi. 2013. "Perilaku Pengendalian Diri pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square". *Journal and Proceeding Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. UNSOVED. Vol. 3. No. 1
- Amanita Novi Yushita. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. VI. No. 1. Hal. 11 – 26
- Atkinson, Adele, and Flore-Anne Messy. 2011. "Assesing Financial Literacy in 12 Countries: An OECD/INFE International Pilot Exercise". *Journal of Pension Economics and Finance*. Vol. 10. No. 04. Pp. 657-665
- Baumeister, R.F. 2002. "Yielding to Temptation: Self – Control Failure, Impulse Purchasing, and Consumer Behaviour". *Journal of Consumer Research*. Vol. 28, March 2002. Pp. 670 – 676
- Bisnis Liputan 6. 2016. "Jokowi: Rasio Tabungan Terhadap PDB Baru 36 Persen". <http://bisnis.liputan6.com/read/2670695/jokowi-rasio-tabungan-terhadap-pdb-baru-36-persen> (diakses tanggal 06 Desember 2016, 09:49 WIB)
- C, de Bassa Scheresberg. 2013. "Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implcations". *Global Centerfor Financial Literacy*. Vol. 6. Issue 2. Pp. 1 – 21

- Cude, Brenda J et all. 2006. "College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn". Proceedings of the Eastern Family Economics and Resource Management Association, *Eastern Family Economics and Resource Management Association*. Pp. 102-109
- Cummin, M.M. Haskell, J.H, Jenkins S.J. 2009. "Financial Attitudes and Spending Habits of University Freshmen". *Journal of Economics and Economic Education Research*. Vol. 10. No. 1. Pp. 3-20
- Dwi Herlindawati. 2015. "Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya". *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 3. No. 1. Hal. 158 – 169
- Gathergood, John. 2012. "Self – control, financial literacy and consumer over – indebtedness". *Journal of Economic Psychology*. Vol. 33.Pp.590 – 602
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol: 12 (3). Hal. 131-144
- June P. Tangney, Roy F. Baumeister, Angie Luzio Boone. 2004. "High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success". *Journal of Personality*. Vol. 72. Issue 2. Pp.271 – 324
- Margaretha, F. Dan R. A., Pambudhi. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 17. No. 1, Maret 2015:76 – 85
- Mowen, John, C dan Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga
- Nugroho J. Setiadi. 2003. *Perilaku Konsumen "Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen"*. Jakarta : Prenada Media Group
- Nujmatul Laily. 2013. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. 1. No. 4
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. OJK Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses Keuangan Melalui Literasi Keuangan. Majalah OJK Edisi November. (https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/11_Majalah-OJK_edisi_November_2013_Th_1.pdf).
- Otto, Philip E, Davies G.B., Chater, N.2007. "Note on Ways of Saving: Mental Mechanisms as Tools for Self-Control?". *Global Business and Economic Review*, Vol. 9, No.2. Pp. 227 – 254
- Ridwan S. Sundjaja, Budiana G., Dharma P. Sundjaja., dkk. 2011. "Pola Gaya Hidup dalam Keuangan Keluarga". *Bina*

Ekonomi Majalah Ilmiah
Fakultas Ekonomi Unpar. Vol.
15. No. 2. Hal. 16 – 31

Vincentius Andrew dan Nanik Linawati.
2014. “Hubungan Faktor
Demografi dan Pengetahuan
Keuangan Dengan Perilaku
Keuangan Karyawan Swasta di
Surabaya”. *Jurnal FINESTA*. Vol:
02 (2). Hal. 35-39

